

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI
KASUS HOME INDUSTRY KERIPIK
DI KELURAHAN KUBU GADANG)**

Oleh :

Riski Ananda

e-mail : rizky.emo43@gmail.com

Pembimbing : Prof.Dr.H.Ashaluddin Jallil,M.S

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian yang dilakukan pada bulan September 2015 sampai desember 2015, di kelurahan kubu gadang jorong koto nan IV kota payakumbuh bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh home industri ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subyek adalah para pemilik home industri yang sudah menjalankan home industrinya selama 5 sampai 20 tahun. Data yang diperoleh dijelaskan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarnya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas.

Kata kunci : Home Industri, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA (STUDI KASUS HOME INDUSTRY KERIPIK
DI KELURAHAN KUBU GADANG)**

Oleh :

Riski Ananda

e-mail : rizky.emo43@gmail.com

Pembimbing : Prof.Dr.H.Ashaluddin Jallil,M.S

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Research conducted in September 2015 until December 2015, in the village stronghold gadang jorong koto nan IV Payakumbuh city aims to find out How do home activities chips industry is able to survive and any ways in which the home industry to improve competitiveness so that it continues to rise. The method used is a qualitative method. The subject is the owner of home industry is already running a home industry for 5 to 20 years. The data obtained are described qualitatively. The results showed that in sustaining capital and increase capital carried out by the owner of home industry is good, by recording a careful and always counted the goods into the goods out. To maintain and improve the existence of labor is correct. Only in terms of marketing is not good because it is still up to pengampas.

Keywords: Home Industry, Adaptation and Social Networking

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota payakumbuh adalah sebuah kota di provinsi Sumatra barat, Indonesia. Payakumbuh merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Sumatra barat. Inovasi dalam bidang sanitasi, pengelolaan sampah, pasar tradisional sehat, pembinaan pedagang kaki lima. Kota payakumbuh terletak di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari bukit barisan berada pada hamparan kaki Gunung sago. Bentang alam kota ini memiliki ketinggian yang bervariasi. Topografi daerah kota ini terdiri dari perbukitan dengan rata-rata ketinggian 514 m di atas permukaan laut. Wilayahnya dilalui oleh tiga sungai yaitu Batang Agam, Batang Lampasi, dan Batang Sinama.

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus-menerus berubah Indonesia mengalami krisis ekonomi. Hal ini juga mempengaruhi kondisi pasar yang tidak menentu, harga bahan baku yang relative tidak stabil. Dengan daya beli masyarakat yang cenderung naik turun tidak menyurutkan industri yang ada untuk tetap bertahan, walaupun kebanyakan dari industri ini banyak yang menutup usaha dan mengalami kendala seperti sumber daya yang tidak memadai, keterbatasan modal. Usaha industri makanan ringan di kota payakumbuh mempunyai sejarah yang panjang sehingga melekat dengan nama kota ini. Agaknya ini memberikan kontribusi sehingga industri kecil makanan ringan di kota payakumbuh sampai sekarang tetap berdiri kokoh.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri

tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian.

Umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Home industri yang ada di kelurahan kubu gadang memasarkan hasil industri bekerja sama dengan pengampas.

Mereka membuat usaha tersebut ada yang meminjam ke bank ataupun meminjam ke sanak saudaranya. Dengan harapan industri rumah tangga ini dapat membantu perekonomian keluarga. Industri rumah tangga biasanya di jalankan oleh ibu rumah tangga, dan beberapa karyawan industri tersebut. dan adapula menjadi karyawan industri ini adalah anggota keluarga itu sendiri ataupun tetangga sekitar dan jumlah berkisar 3 – 8 orang.

Masyarakat kelurahan kubu gadang rata-rata membuat usaha home industri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jumlah home industri yang ada di kelurahan kubu gadang lebih kurang 25 industri. Dari industri yang sudah berusia 25 tahun hingga yang sedang berkembang, dan tidak semua home industri ini bisa bertahan lama karna sifat dari home industri adalah musiman.

Keberadaan industri kecil

diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang laebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga menimbulkan tatanan social yang baru yaitu kelompok masyarakat industry mikro dengan intelegensia sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Industri Dan Industri Rumah Tangga

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.¹

Menjadi fokus peneliti kali ini adalah industri rumahan atau industri rumah tangga. Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas hasil produksi musiman. Menurut undang- undang no. 3 tahun 2014 kriteria, yaitu:

a. Industri kecil yaitu industri dengan nilai investasi paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri rumah tangga: jumlah karyawan/tenaga kerja antara 1-4 orang, Industri kecil: jumlah

karyawan/tenaga kerja antara 5-19 orang. dan

b. Industri menengah yaitu industri dengan nilai investasi lebih besar dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) atau paling banyak 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan jumlah pegawai 20-100 orang.

Untuk pembayaran pegawai sendiri industri rumah tangga menggunakan istilah family worker atau unpaid. Sehingga sistem pembayarannya tidak secara materi hanya memberikan fasilitas kepada pegawainya seperti makan, tempat tinggal dan fasilitas lain yang dibutuhkan. Menurut bank Indonesia, industri kecil atau industri rumah tangga yakni industri yang memiliki asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000. sedangkan menurut biro pusat statistic (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah bahan dasar menjadi barang belum jadi atau barang setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha itu sendiri.

2.3 Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial

2.3.1. Strategi Adaptasi

Strategi bertahan industri kecil tergantung pada tahun adaptasinya (susilo, 2001 et al., 2001

¹Sadono sukirno, 2002, Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas, Rajawali press, jakarta

dalam wulandari, 2006)² konsep strategi dalam perusahaan sering berhubungan dengan fokus atau kunci arah area operasinya (sri susilo et al.,2002). Dari hasil penelitian yang dilakukan (sri susilo et al.,2002) menyatakan bahwa selama ini sebagian besar industry kecil mengaku tidak menyiapkan strategi secara formal untuk kelangsungan hidup usahanya, strategi tersebut terbentuk hanya berdasarkan koneksi yang sedang dihadapinya.

Ketidakpastian timbul saja karena lingkungannya tetapi juga dari kemampuannya menangkap kesempatan yang ada. Adaptasi adalah suatu proses melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap bisnis dan fokus strateginya. Adaptasi juga didefinisikan sebagai tindakan entrepreneur dan kelompoknya dalam memproses informasi yang datang dari lingkungannya dan melakukan penyesuaian-penyesuaian secara cepat untuk umpan balik. Adaptasi mempengaruhi perubahan perilaku strategiknya, meningkatkan kompetisinya dan mendorong keselarasan organisasi dengan lingkungan. Tidak ada sebuah organisasi secara statis sepanjang waktu, penyesuaian-penyesuaian, perubahan atau peningkatan akan sejalan dengan operasi perusahaannya. Tingkat adaptasi yang timbul dan hasil dari adaptasi selalu bervariasi antar perusahaan. Adaptasi organisasi muncul sebagai bentuk koalisi untuk mengelola kebutuhan organisasi agar tetap bertahan.

²Susilo et al 2001 dalam wulandari 2006, konsep strategi dalam perusahaan. Adam malik. Medan

Strategi bertahan yang diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan perusahaan. Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil – menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung di manajementi oleh para pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan secara tekad. Kemampuan bertahan industri kecil – menengah sejalan dengan pendapat Audretsch *et al.* (1997)³ yang menyatakan bahwa survival suatu perusahaan tergantung dari : (1) *the startup size*, banyak jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai, (2) *capital intensity*, mencerminkan biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya – biaya tetapnya, dan (3) *debt structure*, struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga hutang sebagai beban tetap yang harus ditanggung. Perubahan nilai dari ketiga unsur tersebut di atas menyebabkan perubahan tingkat bertahan suatu perusahaan.

. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi kapital sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan yang mana

³ Audretsch, 1997 dalam riyani sisiawan putra, 2013, Entrepreneurship Education and learning for university student and practicing entrepreneurs, entrepreneurship education, 215-238

kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada.

Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya, jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan sosial dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005)⁴. Selanjutnya, jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta jaringan antar institusi.

Sementara jaringan sosial (networks) merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi lainnya karena kerja sama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya. Lebih lanjut, dalam menganalisis jaringan sosial, Granovetter (2005)⁵ mengetengahkan gagasan mengenai pengaruh struktur sosial terutama yang dibentuk berdasarkan jaringan terhadap

manfaat ekonomis khususnya menyangkut kualitas informasi.

Menurut Granovetter, terdapat empat prinsip utama yang melandasi pemikiran mengenai adanya hubungan pengaruh antara jaringan sosial dengan manfaat ekonomi, yakni pertama, norma dan kepadatan jaringan (*network density*). Kedua, lemah atau kuatnya ikatan (*ties*) yakni manfaat ekonomi yang ternyata cenderung didapat dari jaringan ikatan yang lemah. Dalam contest ini, Ia menjelaskan bahwa pada tataran empiris, informasi baru misalnya, akan cenderung didapat dari kenalan baru dibandingkan dengan teman dekat yang umumnya memiliki wawasan yang hampir sama dengan individu, dan kenalan baru relatif membuka cakrawala dunia luar individu. Ketiga, peran lubang struktur (*structural holes*) yang berada di luar ikatan lemah ataupun ikatan kuat yang ternyata berkontribusi untuk menjembatani relasi individu dengan pihak luar. Keempat, interpretasi terhadap tindakan ekonomi dan non ekonomi, yaitu adanya kegiatan-kegiatan non ekonomis yang dilakukan dalam kehidupan sosial individu yang ternyata mempengaruhi tindakan ekonominya. Dalam hal ini, Granovetter menyebutnya ketertambatan tindakan non ekonomi dalam kegiatan ekonomi sebagai akibat adanya jaringan sosial.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian dan Dasar Penelitian

1. Metode Penelitian

⁴ Lawang, Robert M.Z. 2004. Kapita sosial dalam perspektif sosiologi, suatu pengantar. Depok. Fisip UI press.

⁵ Mark granovetter. 2005. "business groups and social organization". In neil j. smelser and Richard swedberg, (eds). 2005. Handbook of economic sociology. Rusel sage foundation, Princeton university press.

Menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari(1995;209), penulisan kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.⁶

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dapat pula didefinisikan dengan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dari obyek yang diteliti.⁷

Menurut Koentjaraningrat (1994;29), Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu

antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.⁸ Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

2. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah observasi terlibat, yaitu untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri,¹⁰ dengan mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Ketika observasi berlangsung peneliti melakukan wawancara mendalam kepada subyek penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota payakumbuh, kelurahan kubu gadang. Alasan saya

⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
⁷ Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

⁸ Koentjaraningrat, 1994, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

⁹ Lexy J Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung

¹⁰ Prof. Dr. Afrizal, M.A, 2015, *metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Ed 1-Cet 2, Jakarta, rajawali press.

mengambil lokasi ini di karnankan masyarakat kota payakumbuh pada umumnya membuat inudstri rumah tangga. Oleh sebab itu saya memilih daerah ini untuk di teliti apakah peran industri rumah tangga ini berjalan dengan sebagaimana perannya.

1.3. Cara Mendapatkan Informan Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi maka peneliti menemukan 15 industri rumah tangga yang ada dikelurahan kubu gadang. Dengan menggunakan teknik purposive sebelum melakukan penelitian para peneliti telah menetapkan kriteria tertentu yang mesti dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sebagai informan atau orang yang akan memberikan informasi.¹¹

3.4. Jenis Data Yang Digunakan

Data yang dihimpun oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan, termasuk dengan hasil wawancara yang dilakukan para informan yang dipilih.

Data akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dengan pengumpulan data jenis ini diharapkan dapat memberikan informasi guna mengetahui secara jelas apa kasus yang diteliti.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber referensi yang terkait dengan objek penelitian. Artinya data yang dikumpulkan merupakan suatu data yang telah ada sebelumnya dan tidak melalui penelitian langsung pada objek penelitiannya. Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori, konsep, maupun keterangan-keterangan melalui buku-buku, majalah, atau bahan bacaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan demi memperkaya informasi dan tingkat validitas dari penelitian akan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan selama penelitian, hal ini dimaksudkan agar fokus penelitian tetap diberi perhatian khusus melalui observasi dan wawancara mendalam, yang selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif.

Langkah yang diambil dalam teknik analisa data

¹¹Ibid

dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Data Kualitatif oleh model Interaktif Milles & Huberman (1992). Dimana analisis, yang dilakukan adalah pengumpulan data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).¹²

5.1 Identitas Informan

Para pelaku home industri adalah masyarakat yang ada di kelurahan kubu gadang. Para pelaku home industri ini ada yang sudah menjalankan usahanya dari 3 – 20 tahun. Ada yang membuatnya dirumahnya sendiri ada yang sudah memiliki gudang atau tempat produksinya. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti adalah peran home industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Maka para informan adalah orang yang terlibat langsung atau pemilik usaha tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah 5 orang, yaitu orang yang terlibat langsung dalam usaha tersebut atau pemilik dari usaha tersebut. Tapi tidak tertutup kemungkinan peneliti menambah informan lain seperti para pekerja yang ada di home industri tersebut agar informasi yang didapatkan benar – benar akurat.

Gambaran secara umum tentang identitas informan yang telah peneliti wawancarai. Secara rinci berikut data informan yang menjadi narasumber

berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan :

a) . informan 1

Buk efrida adalah seorang pemilik home industri di kelurahan kubu gadang Usia buk efrida 47 tahun agama islam, pendidikan terakhir SMEA, buk efrida bertempat tinggal di kelurahan kubu gadang RT 2/ RW 1. Buk efrida memiliki 1 orang suami dan 3 orang anak, nama usaha buk efrida yaitu usaha *KELUARGA*. Ia merintis usahanya sejak tahun 1997.

b) . informan 2

Buk Rika Marianti adalah seorang wirausaha baru, home industrinya berdiri pada tahun 2013. Nama usaha dari buk rika marianti adalah syvalent. Buk rika marianti berumur 36 tahun. Pendidikan terakhir buk rika marianti adalah SMEA. Buk rika mempunyai 2 orang anak. Buk rika tinggal di rt02/rw 01 kelurahan kubu gadang.

c) . informan 3

Pak Asmal adalah seorang wirausaha yang ada di kelurahan kubu gadang. Home industri pak asmal berdiri pada tahun 2004. Nama usaha dari pak asmal adalah RARA. Pak asmal berusia 41 tahun, beragama islam, Pak asmal mempunyai 1 orang istri dan 3 orang anak. pak asmal bertempat tinggal di RT 02/ RW 01 kelurahan kubu gadang.

d) . informan 4

Buk Desia putri adalah seorang wirausaha baru yang ada di kelurahan kubu gadang. Home industri buk desi berdiri pada tahun 2013. Nama usaha buk desi adalah syukri. Usia 28 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMK, Buk desi memiliki 1 orang suami

¹²Miles, B, Matthew, dan A, Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, Universitas Indonesia Press.

dan 1 orang anak. buk desi bertempat tinggal di RT 01/ RW 02 keluraha kubu gadang.

e) Informan 5

Buk ayu adalah seorang wirausaha yang ada di kelurahan kubu gadang home industri buk ayu berdiri pada tahun 1999. Nama usaha buk ayu adalah putri minang. Usia 36 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMEA, Buk ayu memiliki 3 orang anak dan 1 suami. Buk ayu bertempat tinggal di rt01/ rw 2 kelurahan kubu gadang.

5.2 Latar Belakang Mendirikan Home Industri

Banyaknya desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi saat zaman globalisasi. Dan kurangnya lowongan kerja dan meledaknya sumber daya manusia. Maka sebagian masyarakat harus membuat lapangan kerjanya sendiri atau mendirikan usaha menengah, usaha kecil atau yang dikenal home industri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Seperti yang kita ketahui home industri adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil. Seperti yang terjadi di kelurahan kubu gadang yang masyarakatnya sangat bergantung dengan home industri.

“partamo ama mambuek usaho ko pas tahun 1997. Awalnya ama mancubocubo sajo, dek maleh ama karajo jo urang, kalau buek usaho surang bilo wak ka istirahat bisa bilo sajo, tu keluarga lai Taurus pulo.”(wawancara tanggal 15september 2015, informan 1)

“awalnya oom marantau di bogor, tapi dek susah awak iduik di parantauan. Tu pulang juo ka kampuang awal tahun 2004. Tu caliak urang buek usaho kripik pisang jo grabu sogas ko lai manjamin bantuaknyo tu oom cubo pulo mambueknyo, alhamdulillah ta bukak dek om kini grosir ketek.”(wawancara 18 september 2015, informan 3)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan hal yang melatar belakangi orang membuat home industri di kelurahan kubu gadang susahnyanya mendapatkan pekerjaan yang bisa menjamin kehidupannya dan sulitnya bekerja dibawah tekanan orang lain. Oleh sebab itu membuat usaha sendiri adalah jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kelangsungan hidup kedepannya. Hasil Home industri yang ada di kubu gadang adalah jajanan tradisional sumatra barat, seperti krabu sogas, kripik pisang, krupuk sanjai, kipang, rakik kacang, permen kacang aspal.

5.3. Guna Home Industri Meningkatkan Ekonomi

Dengan adanya home industri ini diharapkan ekonomi masyarakat kelurahan kubu gadang meningkat dari sebelum-sebelumnya dan home industri ini juga dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang ada di sekitar kelurahan kubu gadang. Karna rata-rata laki-laki yang masuk dalam usia produksi bekerja sebagai buruh tani, penjual kaki lima, dan pengampas. Sehingga para istri harus mencari

penghasilan tambahan dengan bekerja di home industri yang ada di sekitar rumahnya.

“ pertama kali ante mambuek usaho proses produksinyo dirumah sajo pengelolanyo pun urang yang tinggal di rumah ko sajo, tapi kini pegawai ante ado limo urang dari sekitar rumah ko, sistem pembayarannyo borongan.” (wawancara 20 September 2015, informan 4)

” awal ama membuat usaho ko ama mambuek kipang ama mambueknyo jo kakak ama hasil bagi 2. Sekitar tahun 2000 ama meminjam piti ka bank untuk pengembangan usaha, total pegawai ama kini ado 20 urang “.(wawancara 19 september 2015, informan 5).

Dari hasil wawancara di atas peran home industri di kelurahan kubu gadang sudah berjalan dengan baik karna tidak hanya ekonomi para pemilik home industri saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga tertolong akan adanya home industri ini, dikarnakan terbukana lapangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar home industri tersebut dan bagi masyarakat yang hanya bertamatan SD,SMP, dan mereka yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan. orang yang bekerja di home industri ini bukan hanya perempuan ada juga tenaga kerja laki-laki.

“ pendapatan atau omset yang om dapek dalam sebulan sekitar 15-18 juta sabulan” (wawancara 18 september 2015, informan 3)

“ pendapatan ante dalam sebulan dari usaho krpuak ko 5-7 juta sebulan”. (wawancara 20 september 2015, buk informan 4)

“ pendapatan ante biasonyo dalam sebulan kiro 10-15 juta”. (wawancara 22 September 2015, buk informan 2)

Dari hasil wawancara dengan pemilik home industri(informan) omset yang di dapat bisa mencapai 5-20 juta sebulan, sehingga dengan pendapatan mereka yang begitu besar kelas sosial ekonomi mereka pun meningkat di masyarakat.

5.4 Keberlangsungan Home Industri

Keberlangsungan yang dimaksud disini yaitu bagaimana pemilik home industri mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha tersebut.

Keberlangsungan usaha dalam penelitian dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek-aspek penting dalam dalam suatu usaha, antara lain yaitu:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang dipakai dan cara menjalankannya.
2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja.
3. Produksi yang meliputi bahan baku, dan cara pendapatan bahan baku.
4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan.

Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha, dengan tiga kata kunci, memenuhi kebutuhan,

mengembangkan sumber daya dan melindungi sumber daya.

Dalam menjalankan permodalan supaya sirkulasi modal tetap berjalan dengan lancar para pemilik home industri mempunyai strategi, strategi merupakan alat mencapai suatu tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.¹³

Sirkulasi perputaran modal yang dilakukan oleh para pemilik home industri di kelurahan kubu gadang dengan cara setoran dari pengampas stiap seminggu sekali. Barang di bawa dulu oleh pengampas selama seminggu setelah pulang baru hasil dari penjualan di setor kepada pemilik usaha. Dengan catatan atau nota bon yang terperinci dan teliti. Jika ada barang BS atau barang yang tidak terjual oleh pengampas akan di ganti dengan barang yang baru.

Meskipun para pemilik usaha sudah melakukan strtegi dalam perputaran modal tetap saja ada kalanya modal macet dikarenakan keterlambatannya penyetoran dari pengamapas kepada pemilik usaha sehingga untuk membuat produksi berikutnya para pemilik usaha harus memutar otak ada yang melakukan dengan pinjman uang kembali kepada pihak bank, atau memperkecil hasil produksi.

Informan 2

“ kalau ado nan talambek menyetor berarti hasil produksi harus di

¹³ Skripsi niken handayani, modal sosial dan keberlangsungan usaha, hal 153, tahun 2007

perkecil.”(wawancara 22 september 2015)

Berbeda dengan buk ayu dan pak asmal yang sudah menekuni home industri sejak lama mereka ada uang simpanan apabila ada yang terlambat menyetor atau barang yang dilarikan orang. Uang simpanan ini sangat berguna *demi* keberlangsungan modal usaha. Dengan adanya uang simpanan ini maka produksi dapat berjalan terus. Ini penuturan dari buk ayu :

Informan 5

“ braja dari kesalahan yang dulu-dulu, kini ante membuek modal simpanan”(wawancara 19 september 2015)

Informan 3

“ kalau talambek mambayia awak telfon untuak maingekkannya, tu pakai modal simpanan untuk menutupiyo dulu.” Wawancara 18 september 2015)

Berbeda pula dengan buk desi yang baru memulai usahanya yang baru berumur 3 tahun, dengan melakukan pembukuan yang sangat terperinci. Dan jika ada pengampas yang selalu terlambat untuk melakukan pembayaran atau penyetoran maka barang tidak akan diberikan dulu atau di pending supaya meminimalkan penyebab modal macet. Begini penuturan dari buk desi:

Informan 4

“ kalau ado yang ndak menetor sampai 3 kali, ndak di agiah barangnyo lai dow.”(wawancara 20 september 2015)

Dari hasil lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan permodalan itu sangat tergantung dari sumber modal dan cara menambah permodalan. Sumber modal yang digunakan ada dua, modal sendiri, dan modal pinjaman dari pihak lembaga

keuangan. Untuk home industri yang baru berjalan atau baru merintis biasanya dengan memakai modal sendiri. Home industri yang besar atau sudah lama berjalan untuk memenuhi modalnya dengan modal sendiri dan modal pinjaman dengan lembaga keuangan.

Bila dilihat lebih jauh lagi aspek permodalan merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan berwirausaha. Permodalan dalam hal keuangan ini dapat dipergunakan untuk modal operasional pengolahan usaha, seperti untuk produksi, biaya produksi, pembelian bahan baku, membayar upah pegawai dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam mempertahankan home industri agar dapat menjalankan perannya. Meliputi beberapa aspek dari, keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran. Para pemilik home industri yang ada dikelurahan kubu gadang mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan home industrinya.

Untuk memenuhi kebutuhan permodalan para pemilik home industri ada yang menggunakan dari modal sendiri, modal pinjaman. Untuk menambah modal atau pengembangan usaha pemilik home industri melakukan peminjaman kepada pihak bank. Untuk mempertahankan permodalan para pemilik home industri ini melakukan pencatatan barang keluar dan barang masuk dengan sangat teliti. agar terhindar dari modal macet para pemilik home industri lebih teliti dalam memberikan barang kepada pengampas yang mempunyai track-recordnya yang

buruk dan melakukan penagihan kepada pengampas yang bermain curang.

Dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pemilik home industri biasanya merekrut para ibu rumah tangga yang berada disekitar home industri itu berdiri, walaupun ada juga sebagian dari sanak saudaranya yang berasal dari daerah luar kelurahan kubu gadang. Untuk mempertahankan kelangsungan sumber daya manusia itu sendiri pemilik home industri memberikan fasilitas-fasilitas kepada tenaga kerja, mengajak rekreasi kepada tenaga kerja, dan ditambah lagi dengan memberikan THR.

Bahan baku biasanya dibeli langsung dari kebunnya langsung, dan ada juga supplier yang mengantar secara langsung ke pemilik home industri. Produksi yang dihasilkan oleh para pemilik home industri beragam ada yang dalam skala besar dan ada juga dalam skala kecil. Biasanya home industri yang sudah maju atau sudah berdiri 10 tahunan produksinya dalam skala besar, bisa mencapai 50-100kg ubi atau pisang perhari. Jika home industri yang baru berjalan biasanya 10-50kg perhari.

Dalam pemasaran ini pemilik home industri bekerja sama kepada pengampas, pengampas mengambil barang kepada pemilik home industri dan pengampas yang menjualnya langsung kepada konsumen. Tapi ada juga pemilik home industri yang langsung memasarkannya. Daerah pemasaran dari luar daerah sumbar seperti Pekanbaru, Jambi, Medan, Aceh, dan Palembang. Tetapi hanya daerah transnya saja, sehingga untuk daya beli konsumen cukup rendah. Sehingga sulitnya para pemilik home industri untuk menaikkan harga dan berinovasi kepada barangnya hanya

mempertahankan bagaimana cita rasa dari hasil produksi itu sendiri. dan cara pembayarannya juga sangat sulit jarang ada yang membayar dengan secara tunai. Omset perbulan dari pemilik home industri ini berbeda-beda, dari 10-20 juta perbulan untuk home industri yang sudah maju, dan 3-7 juta untuk home industri yang baru berkembang.

6.2. Saran

Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung baerang masuk barang keluarnya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja

sudah benar. Dengan memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kerja tenaga kerjanya, memberikan bonus atau THR (tunjangan hari raya). Akan lebih baiknya lagi para pemilik home industri memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja agar tenaga kerja lebih bisa berinovasi dalam bekerja. Untuk strategi pemasaran sebaiknya pemilik home industri tidak hanya mengandalkan pengampas saja, karna daerah pemasarannya hanya daerah trans saja karan daya belinya tidak terlalu baik. Sebaiknya para pemilik home industri juga menerapkan strategi hutan rimba dengan memasarkan produknya ke supermarket-supermarket yang besar dan harga pemasaran juga bisa ditingkatkan , penjualan juga akan meningkat.

Grootaert, C, Van Bastelaer, T, 2002, Understanding And Measuring Social Capital, A Multi Disciplinary Tool For Practitioners, Whashington Dc, The Woeld Bank.

HadariMartini danNamawiHadari, 1995, InstrumenPenelitianBidangSosial, Yogyakarta, Gajah MadaUniversiti Press.

Hasibuan, Nurimansyah, 1993, Pemerataan Dan Pembangunan EkonomiTeori Dan Kebijaksanaan, Palembang, UniversitasSriwijaya Press.

Khairudin, 2002, SosiologiKeluarga, Yogyakarta, Liberty.

Koentjaraningrat, 1994, Metode-MetodePenelitianMasyarakat, Jakarta, GramediaPustakaUtama.

Lawang, Robert M.Z, 2004, KapitaSosialDalamPerspektifSosiologi, SuatuPengantar, Depok, FisipUi Press.

DaftarPustaka

Text Book

Adrimas, 2011, JurnalPerencanaan Dan Pembangunan, Padang, Univesitas Padang.

Audretsch, 1997 dalamRiyanSisiawan Putra, 2013, EnterpreneurshipEducation And Learning For University Student AndPractingEnterpreneurs, Entrepreneurship Education.

Bagong, Suyanto, 2005, MetodePenelitianSosialBerbagai Alternative Pendekatan, Jakarta, Prenada Media Group.

Bambang, RuditodanMeliaFamiola, 2008, MetodePemetaanSosial, Bandung, RekayasaSains Bandung.

Dirgantoro, Crow, 2001, ManajemenStrategik, Jakarta, GramediaWidiaSarana.

Mark, Granovetter, 2005, Business Groups and Social Organization, in Neil, J, Smelser and Richard Swedberg, (eds) 2005, Handbook of Economic Sociology, Rusel Sage Foundation, Priceton University Press.

Miles, B, Matthew, dan A, Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy, J, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy, J, 2007, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Mudrajad, Kuncoro, 2007, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta, erlangga.

Nurdan Abu, 2001, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Rineka Cipta.

Prof. Dr. Afrizal, M.A, 2015, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Ed 1-Cet 2, Jakarta, Rajawali Press.

Sasongko, Noerdan Nila Wulandari, 2006, Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEJ, Emprika.

Sukirno, Sadono, 2002, Teori Mikro Ekonomi, Jakarta, Rajawali Press.

Sunarto, 2005, Manajemen Karyawan, Yogyakarta, Amus.

Susilo, et al 2001 Dalam Wulandari, 2006, Konsep Strategi Dalam Perusahaan, Medan, Adam Malik

Suyanto, Bagong, 2005, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, Jakarta, Pranata Media Group.

Soerjono, Soekanto, 2009, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali.

Undang-undang

Republik Indonesia, 2014, Tentang Perindustrian, Jakarta, Sekretariat Negara.

Internet

Pengertian jenis kelamin, 2006, http://id.m.wikipedia.org/wiki/jenis_kelamin.

Pengertian agama, 2015, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/agama>

Skripsi

Niken, Handayani, 2007, modal sosial dan keberlangsungan usaha, Jakarta, Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.